

Perbedaan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Pijat Oksitosin dalam Mempersiapkan Masa Laktasi

Differences in Behavior of Pregnant Women in the Third Trimester Before and After Receiving Oxytocin Massage Education in Preparing for the Lactation Period

Ni Wayan Erna Mayanti^{1*}, Made Widhi Gunapria Darmapatni²,
Ni Ketut Somoyani³

1. Poltekkes Kemenkes Denpasar - Indonesia

2. Poltekkes Kemenkes Denpasar - Indonesia

3. Poltekkes Kemenkes Denpasar - Indonesia

*Email Korespondensi: ernamayanti82@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Air Susu Ibu merupakan makanan alami terbaik bagi bayi, yang nilai gizinya paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Pemberian ASI eksklusif pada praktiknya mengalami banyak kendala maka edukasi pijat oksitosin selama kehamilan perlu diberikan untuk mengatasi hambatan dalam masa laktasi

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah *Pra Eksperimental* dengan desain *The One Group Pretest and Posttest*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

Hasil: Uji Statistik menggunakan Uji *Paired T-Test*. Pada *Paired T-Test* menghasilkan *p-value* 0,000 yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku ibu hamil trimester III pada domain pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 13,55, sikap responden mengalami peningkatan sebesar 13,68 dan keterampilan mengalami peningkatan pesat sebesar 88,18 sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

Kesimpulan: Adanya perbedaan perilaku ibu hamil trimester III pada domain pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

Kata kunci: Edukasi Pijat Oksitosin; Perilaku.

Abstract

Background: *Mother's milk is the best natural food for babies, whose nutritional value is most suitable for optimal growth. In practice, exclusive breastfeeding experiences many obstacles, so education on oxytocin massage during pregnancy needs to be provided to overcome obstacles during the lactation period.*

Objective: *This study aimed to determine the differences in the behavior of pregnant women in the third trimester before and after receiving oxytocin massage education in preparing for the lactation period in the working area of the UPTD Puskesmas Penebel II.*

Method: *The research method used was Pre-Experimental with a One Group Pretest and Posttest design. The population of this study was pregnant women in the third trimester. The sampling technique uses total sampling.*

Result: Uji Statistik menggunakan Uji Paired T-Test. Pada Paired T-Test menghasilkan *p*-value 0,000 yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku ibu hamil trimester III pada domain pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 13,55, sikap responden mengalami peningkatan sebesar 13,68 dan keterampilan mengalami peningkatan pesat sebesar 88,18 sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin

Conclusion: There are differences in the behavior of pregnant women in the third trimester in the domains of knowledge, attitudes, and skills before and after receiving oxytocin massage education

Keywords: Behavior; Education Oxytocin Massage.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami terbaik bagi bayi, yang nilai gizinya paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Kesiapan menyusui sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kesiapan menyusui meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap menyusui (1).

Berdasarkan data WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2022 sebesar 44 % dari 50 % target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021(2). Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (2022), persentase bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Bali sebesar 66,52 persen, turun dari 68,51 persen pada tahun 2021. Persentase capaian ASI eksklusif di Kabupaten Tabanan tahun 2022 sebesar 71,8% dan capaian ASI eksklusif di Puskesmas Penebel II tahun 2022 lebih rendah dibandingkan capaian kabupaten sebesar 64,38% (3).

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif sulit dicapai karena beberapa faktor antara lain kesiapan ibu baik secara mental maupun fisik, tersedianya dukungan keluarga/pasangan, sosial budaya dan pelayanan kesehatan termasuk komunikasi dan pendidikan yang layak serta persiapan antenatal yang memadai. Kesiapan menyusui sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kesiapan menyusui meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap menyusui. Semakin baik persiapan seorang ibu untuk menyusui, semakin besar kemungkinan ia akan mendapatkan pengalaman menyusui yang sukses dan lancar bagi bayinya. Pengetahuan menyusui sangat penting untuk meningkatkan kesiapan menyusui (4).

Persiapan masa laktasi sangat penting bagi ibu pada saat pemeriksaan kehamilan, biasanya pada masa kehamilan diatas 36 minggu untuk mencegah kontraksi rahim yang dapat menyebabkan kelahiran prematur. Masalah dalam masa laktasi sudah dimulai sesaat setelah persalinan dengan ASI yang tidak lancar atau bahkan sedikit. Menurunnya produksi ASI disebabkan oleh rendahnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin. Salah satu solusi untuk mengatasi produksi ASI yang tidak teratur adalah dengan pijat oksitosin. Tindakan pijat oksitosin dapat memberikan rasa rileks dan melancarkan aliran saraf pada saluran ASI kedua payudara (5).

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang terapi komplementer sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat oksitosin. Penelitian lain menyatakan ibu *postpartum* setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI, pijat oksitosin juga mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (6).

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II karena belum adanya upaya dalam memberikan edukasi pijat oksitosin pada pelayanan kehamilan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Pijat Dalam Mempersiapkan Masa Laktasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest and Posttest*. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan *checklist* yang diperoleh langsung dari responden dengan menjawab lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden, observasi dilakukan peneliti dengan lembar *checklist*. Data sekunder diperoleh dari register *kohort* ibu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III primigravida dan multigravida yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang telah diuji konstruk dengan pakar kebidanan dan lembar obsevasi.

Peneliti melakukan pengambilan data selama 1 bulan diwilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II. Data terkumpul melalui bidan desa dan jejaring selanjutnya peneliti menghubungi responden untuk penandatanganan ketersediaan menjadi responden. Peneliti melakukan wawancara dan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi pijat oksitosin dengan menggunakan kuisisioner dan *checklist* yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data *editing, entering, coding* dan *tabulating*.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis Univariat dan Bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Uji stastistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired T-Test*. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomer kelayakan etik DP.04.02/F.XXXII.25/0181/2024

HASIL

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi		
	f	%	
Usia	<20 tahun	1	2,6
	20-35 tahun	35	92,1
	>35 tahun	2	5,3
Jumlah	38	100	
Paritas	Primigravida	10	26,3
	Multigravida	28	73,7
Jumlah	38	100	
Pendidikan	SD/SMP	2	5,2
	SMA	28	73,7
	Sarjana	8	21,1
Jumlah	38	100	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	17	44,7
	Bekerja	21	55,3
Jumlah	38	100	

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden merupakan kelompok umur 20-35 tahun (92,1%). Paritas responden lebih banyak pada multigravida (73,7%) dengan pendidikan yang paling banyak adalah SMA (73,%) dan sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak (55,3%).

Tabel 2 Menunjukkan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Pijat Oksitosin Dalam Mempersiapkan Masa Laktasi gambaran jenis persalinan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Mendapat Edukasi Pijat Oksitosin

Variabel	n	Mean	Min	Maks	Standar Deviasi
Pengetahuan					
– Sebelum	38	77,76	60	90	7,137
– Sesudah	38	91,31	85	100	3,005
Sikap					
– Sebelum	38	72,17	40	92	11,48
– Sesudah	38	85,86	78	95	3,78
Keterampilan					
– Sebelum	38	8,33	0	33	10,77
– Sesudah	38	96,45	83	100	6,96
Perilaku					
– Sebelum	38	41,37	24	60	7,708
– Sesudah	38	92,25	60	96	4,26

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi 77,76. Rata-rata pengetahuan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 91,3. Hasil nilai rata-rata sikap ibu hamil sebelum intervensi 72,17. Rata-rata nilai sikap sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 85,86 mengalami peningkatan nilai rata-rata sikap sebesar 13,69. Nilai rata-rata keterampilan ibu hamil sebelum intervensi didapatkan 8,3 sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 96,48. Nilai rata-rata perilaku ibu hamil sebelum diberikan intervensi didapatkan 41,37 sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin yaitu 96,48.

Tabel 3. Perilaku Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Pijat Oksitosin Berdasarkan Domain Pengetahuan Sikap dan Keterampilan

	n	Mean	Median	Min	Max	SD
Pengetahuan						
– Sebelum	38	77,76	80	60	90	7,137
– Sesudah	38	91,32	90	85	100	3,005
Sikap						
– Sebelum	38	72,17	73,75	40	92	11,48
– Sesudah	38	85,86	86,25	78	95	3,78
Keterampilan						
– Sebelum	38	8,33	0	0	33	10,77
– Sesudah	38	96,45	100	83	100	6,96
Perilaku						
– Sebelum	38	41,37	41,12	24	0	7,708
– Sesudah	38	92.25	93,88	60	96	7,708

Tabel 3 menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi 77,76 dengan median 80, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 dengan standar deviasi 7,137. Rata-rata pengetahuan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 91,32 dengan median 90,

mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 13,56 dengan nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 100, standar deviasi 3,005. Hasil rata-rata sikap ibu hamil sebelum intervensi 72,17 dengan median 73,75, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92 dengan standar deviasi 11,63. Rata-rata sikap setelah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 85,85 dengan median 86,25 mengalami peningkatan pada nilai rata-rata sikap sebesar 13,68, nilai terendah 77,5 dan nilai tertinggi 95 dengan standar deviasi 3,78. Keterampilan ibu hamil sebelum intervensi 8,33, nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 16,7 dengan standar deviasi 10,77. Rata-rata keterampilan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 96,48 mengalami peningkatan 88,5, nilai terendah 83,3 dan nilai tertinggi 100 dengan standar deviasi 6,96. Hasil rata-rata perilaku ibu hamil sebelum diberikan intervensi 41,37 dengan median 41,12 memiliki nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 60 dengan standar deviasi 7,708. Rata-rata perilaku responden sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin yaitu 96,48 mengalami peningkatan sebesar 50,88 dengan median 93,88, nilai terendah 83,5 dan nilai tertinggi 96,5 dengan standar deviasi 4,26.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah Mendapatkan Edukasi Pijat Oksitosin

Perbedaan	n	Rerata±s.b.	Perbedaan Rerata±s.b.	IK 95 %	Nilai p
Pengetahuan					
– Sebelum	38	15,55±1,43	2,71±1,2	2,31-3,1	0,000
– Sesudah	38	18,26±0,60			
Sikap					
– Sebelum	38	29,66±3,9	4,73±3,3	3,64-5,82	0,000
– Sesudah	38	34,39±1,5			
Keterampilan					
– Sebelum	38	0,42±0,64	5,31±0,8	5,05-5,58	0,000
– Sesudah	38	5,74±0,44			
Perilaku					
– Sebelum	38	41,37±7,7	50,87±1,05	48,73-53,01	0,000
– Sesudah	38	92,25±4,25			

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rerata pengetahuan responden sebelum edukasi 15,55 dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 18,26. Rerata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi adalah 2,71. Hasil analisis uji *paired T-Test* diperoleh nilai p sebesar 0,000 (< 0,005) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel pengetahuan *pretest* dengan *posttest*. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

Nilai rerata sikap responden sebelum edukasi 29,66 dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 34,39. Rerata perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah adalah 4,73. Nilai p didapatkan 0,000 (< 0,005) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel e sikap *pretest* dengan *posttest*. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin. Rerata keterampilan responden sebelum edukasi 0,42 dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 5,74. Rerata perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi 5,31. Nilai p didapatkan 0,000 (< 0,005) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel keterampilan *pretest* dengan *posttest*. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan pada keterampilan responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin. Rerata perilaku respon den sebelum edukasi 41,37 dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin 92,25. Rerata

perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi adalah 50,87. Nilai p didapatkan 0,000 ($< 0,005$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku sebelum dengan sesudah edukasi. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku sebelum dengan perilaku sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

PEMBAHASAN

Perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi berdasarkan domain pengetahuan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II yaitu sebelum mendapatkan edukasi didapatkan nilai rata-rata 77,76 dan sesudah edukasi didapatkan nilai rata-rata 91,31 yang menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,55.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk. (2021) bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu *postpartum* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai pijat oksitosin dengan $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi mengenai pijat oksitosin terhadap tingkat pengetahuan ibu *postpartum* di Klinik Ikhwan Sentul Bogor Tahun 2021(7). Penelitian ini didukung oleh Ningsih, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin”, yang menyatakan ada peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh responden setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pijat oksitosin (5).

Perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi berdasarkan domain sikap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II yaitu sebelum mendapatkan edukasi didapatkan nilai rata-rata 72,17 dan sesudah edukasi didapatkan nilai rata-rata 85,86. Nilai rata-rata sikap responden mengalami peningkatan sebesar 13,69.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi pernyataan sikap seseorang. Frasa sikap adalah sekumpulan kalimat yang mengungkapkan sesuatu tentang objek sikap yang diungkapkan. Kalimat sikap dapat memuat atau mengungkapkan hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang mendukung atau memajukan objek sikap. Pernyataan ini disebut pernyataan afirmatif. Di sisi lain, pernyataan sikap juga dapat berisi pernyataan negatif tentang objek sikap yang tidak mendukung. Pernyataan ini disebut pernyataan negatif. Salah satu cara mengukur sikap adalah dengan menggunakan skala likert menurut Arikunto (8).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naulia, dkk. Hasil analisis penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi sehingga nutrisi gizi dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting (9).

Perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi berdasarkan domain keterampilan yaitu sebelum mendapatkan edukasi didapatkan nilai rata-rata 8,33 dan sesudah edukasi didapatkan rata-rata 96,45. Terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada responden sebesar 88,12.

Keterampilan dapat dinilai melalui observasi, *checklist* dan angket. *Checklist* berisi daftar variabel yang datanya dikumpulkan Arikunto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aryani, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa setelah diberikan edukasi pijat oksitosin keterampilan keterampilan kader meningkat dalam melakukan teknik pijat oksitosin (6).

Perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Setelah dilakukan uji *paired t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $< 0,005$ sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan

yang signifikan antara variabel pengetahuan *pretest* dengan pengetahuan *posttest*. Hal ini menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi pijat oksitosin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk berjudul “Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin terhadap Pengetahuan Ibu *Postpartum* di Klinik Ichwan Sentul Kabupaten Bogor” yang menyimpulkan adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media google meeting, didapatkan *p value* 0,00 (<0,05). Media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang edukasi pijat oksitosin khususnya terhadap pengetahuan ibu *postpartum* (10).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dimana sebelum intervensi skor minimal pengetahuan sebesar 5 (lima) kemudian naik menjadi 9 (sembilan) setelah intervensi (11).

Perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Analisis data sikap dengan uji *Paired T-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,005 yaitu 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhiestiani, dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Edukasi Pijat Oksitosin dan Endorphin Untuk Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Menghadapi Persalinan” menyatakan bahwa skor sikap ibu sebelum kegiatan adalah 6 (enam) meningkat menjadi 9 (sembilan) sesudah dilakukan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada implikasi yang positif dari kegiatan yang telah dilaksanakan (12).

Perbedaan keterampilan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Berdasarkan hasil uji *Paired T-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) <0,005 sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yang menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan keterampilan responden sebelum dan setelah mendapatkan edukasi pijat oksitosin.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) yang didapatkan nilai Sig.2-tailed 0,00 < 0,05. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui (1).

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan terdapat pengaruh edukasi tentang pijat oksitosin dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,000. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori rendah 66,67%. Sesudah diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tinggi 52,38% (13).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat diambil garis besar bahwa terdapat perbedaan perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan edukasi pijat oksitosin. Hal ini terlihat pada domain pengetahuan responden yang mengalami peningkatan nilai rerata sebesar 13,55. Sikap responden juga mengalami peningkatan nilai rerata sebesar 13,68 dan pada domain keterampilan mengalami peningkatan nilai rerata yang pesat sebesar 88,18.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Maret dan April tahun 2024 pada 38 ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku ibu hamil trimester III berdasarkan domain pengetahuan sebelum mendapatkan

edukasi pijat oksitosin didapatkan nilai rata-rata 77,76 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 91,32. Perilaku ibu hamil trimester III berdasarkan domain sikap sebelum mendapatkan edukasi pijat oksitosin didapatkan nilai rata-rata 72,17 dan sesudah mendapatkan edukasi meningkat menjadi 85,85. Perilaku ibu hamil trimester III berdasarkan domain keterampilan sebelum mendapatkan edukasi pijat oksitosin didapatkan nilai rata-rata 8,3 dan sesudah mendapatkan edukasi meningkat menjadi 96,48. Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Ada perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Ada perbedaan keterampilan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi. Ada perbedaan perilaku ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pijat oksitosin dalam mempersiapkan masa laktasi.

SARAN

Penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan pelayanan kebidanan komplementer dengan edukasi pijat oksitosin agar dapat diberikan secara rutin kepada ibu hamil dalam mempersiapkan masa laktasi yang dapat diberikan bersamaan dengan pemberian edukasi persiapan menyusui lainnya yang sudah diprogramkan di puskesmas untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain dan menggunakan media edukasi lainnya dalam menambah referensi penelitian tentang terapi komplementer pijat oksitosin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga, para dosen dan teman-teman yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sehingga berjalan lancar dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti Y, Anggarawati T. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indones J Nurs Res.* 2021;3(1):26.
2. Fund UNC. Laporan Tahunan 2021 Daftar Isi. 2021;
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Profil Kesehatan Tabanan. 2023;1–109.
4. Kodariyah K, Anggorowati A, Zubaidah Z. Kesiapan menyusui ibu nifas di kawasan Asia: Literatur review. *J Keperawatan.* 2023;15(3):1149–56.
5. Ningsih DA, Sakinah I, Silaturrohmi S, Indriani T, Musyarrofah SH. Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin. *PengabdianMu J Ilm Pengabd Kpd Masy.* 2023;8(4):539–47.
6. Aryani Y, Alyensi F, Fathunikmah F. Pelatihan Pijat Oksitosin Bagi Kader Untuk Memperbanyak Produksi Asi. *EBIMA J Edukasi Bidan Di Masy.* 2021;2(2):4–9.
7. Ibrahim SS, Suciawati A, Indrayani T. Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu *Postpartum* Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021. *J Qual Women's Heal.* 2021;4(1):7–13.
8. Suraoka IP, Budiani NN, Sarihati IGAD. metodologi penelitian kuantitatif bidang kesehatan.pdf. Pustaka Panasea; 2019.
9. Naulia RP, Hendrawati H, Saudi L. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2021;10(02):95–101.
10. Ibrahim M, Rattu AJ., Pangemanan J. Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di wilayah

- Puskemas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014. *Jikmu*. 2015;5(2):294–301.
11. Dwikanthi R;., Islami. Hubungan antara Kompetensi (Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan) Bidan terhadap Ketepatan Rujukan pada Kasus Preeklamsia di Kabupaten Karawang. *J Ilmu Keperawatan [Internet]*. 2015;6(2):46–56. Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/131/76>
 12. Adhiestiani E, Putu P, Ekajayanti N, Ayu I, Pratiwi Y. Edukasi Pijat Oksitosin dan Endorphin Untuk Kesiapan Psikologis Ibu. 2023;1(1):8–12.
 13. Fatimah Dewi Anggraeni, Rachmawati D. Pengaruh Edukasi Pijat Oxitoxin Dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta. *J Kebidanan*. 2022;XIV(01):68–74.